

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun suatu peradaban, termasuk negara. Bangsa yang maju merupakan bangsa yang fokus kepada kemajuan pendidikannya. Pendidikan menjadi kunci bagi suatu bangsa untuk membangun peradaban yang lebih baik. Oleh karena itu, banyak negara maju yang berfokus kepada sistem pendidikan mereka, termasuk Indonesia.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan sebagai berikut:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan nasional memiliki fungsi yang diatur dalam UU Sisdiknas RI No 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, salah satunya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Tentunya untuk mewujudkannya tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama semua elemen mulai dari orang tua, guru, masyarakat dan siswa itu sendiri.

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dari Koresponden Pendidikan BBC dalam majalah *online Financial Times* yang dirilis pada 13 Mei 2015, Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 76 negara di dunia tentang kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang masih rendah di dunia.

Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia akan berakibat kepada rendahnya daya saing kita di dunia internasional. Terlebih dalam masa globalisasi seperti sekarang ini, diperlukan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni agar dapat bersaing dengan masyarakat internasional. Sejalan dengan hal itu Astika (2015, hlm. 88) mengatakan bahwa “masa depan bangsa kita bergantung kepada kualitas sumber daya manusia Indonesia dan kualitas ini harus diperjuangkan melalui pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan bahasa Inggris”.

Salah satu aspek yang dapat mendongkrak daya saing Indonesia di dunia internasional adalah kemampuan bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris memiliki peran yang cukup penting, bukan hanya sebagai bahasa internasional. Wittgenstein (dalam Hikmasari, 2012, hlm. 3) mengatakan bahwa “bahasa Inggris berperan sebagai alat komunikasi profesional di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, komputer, transportasi, dan untuk komunikasi pribadi dalam bepergian”.

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki agar dapat bersaing secara internasional. Menurut data yang dimuat dalam *Education First Proficiency Index (EF EPI) 2015*, Indonesia menempati urutan ke-32 dari 70 negara tentang kemampuan bahasa Inggris. Sementara dalam tingkat Asia, Indonesia menempati peringkat ke-8 dari 16 negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam level menengah dalam penguasaan bahasa Inggris, baik secara internasional maupun regional Asia.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, rata-rata hasil Ujian Nasional tingkat SMP dalam mata pelajaran Bahasa

Inggris pada tahun 2015 adalah 60,1. Sementara untuk provinsi Jawa Barat adalah sebesar 55,69. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di Indonesia belum memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang mumpuni. Kurangnya kemampuan bahasa Inggris tak lepas dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Menurut Hermayawati (2010, hlm. 2) “kesulitan belajar didasari oleh (1) motivasi belajar; (2) *intakes* BI; (3) peran guru dan siswa dalam pembelajaran; (4) sarana prasarana; (5) materi pembelajaran, dan (6) lingkungan belajar”.

Kesulitan dalam belajar akan mengakibatkan minimnya penguasaan tentang bahasa Inggris tersebut. Hal ini akan berakibat kepada kemampuan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang tidak maksimal. Agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan orang lain diperlukan kepercayaan diri. “Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya”. (Kusrini dan Prihartanti, 2014, hlm. 132). Diperlukan kepercayaan diri agar komunikasi dapat berjalan lancar, khususnya ketika berkomunikasi dengan orang asing yang menggunakan bahasa Inggris sebagai medianya.

Menurut Kusrini dan Prihartanti, (2014, hlm. 132) bahwa “kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri”. Kurangnya percaya diri merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dan bisa menjadi penghambat dalam upaya siswa untuk belajar bahasa Inggris. Menurut riset yang telah dilakukan oleh lembaga kursus Bahasa Inggris *Easy Speak* Bandung dalam Fitria (2015, hlm. 3) didapatkan hasil bahwa

“terdapat lima pokok *sense* yang menjadi kelemahan dan kendala secara relevan sering muncul ketika berhadapan dengan bahasa Inggris yaitu rasa malas (*lazy*), rasa malu (*shame*), rasa takut (*fear*), rasa bosan (*boring*), dan kurangnya kepercayaan diri siswa (*lower confident*)”.

Kompetensi bahasa Inggris yang harus dimiliki meliputi kemampuan berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), mendengarkan (*listening*), dan menulis (*writing*).

Pembelajaran bahasa Inggris yang tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang baik tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal (Hermayanti, 2010, hlm. 12). Oleh karena itu diperlukan penggunaan sumber belajar yang seluas-luasnya untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

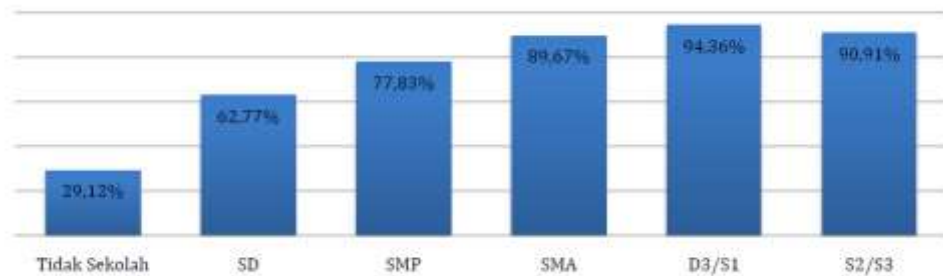
Dewasa ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah tidak dapat terbendung lagi. Setiap hari hadir inovasi dan pembaharuan tentang teknologi yang bertujuan untuk membantu kehidupan umat manusia diseluruh dunia. Dimulai dengan ditemukannya *personal computer, handphone, notebook, dan internet*. Teknologi internet merupakan titik awal pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Perkembangan internet berdampak kepada aliran informasi di seluruh dunia, baik tentang ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan. Sekarang setiap orang bisa mengetahui semua informasi yang terdapat di seluruh dunia dengan bantuan internet. Bahkan dengan adanya perangkat *mobile* seperti *smartphone*, setiap orang bisa dengan mudah dan cepat mengakses informasi apapun yang di perlukan.

Seiring dengan berjalannya waktu, teknologi *mobile* semakin berkembang dan semakin banyak digunakan. Bahkan saat ini perangkat *mobile* semakin dekat dengan kehidupan manusia dan cenderung menimbulkan ketergantungan. Tentu hal demikian tidak baik jika penggunaannya yang begitu dominan tidak diperuntukan bagi hal-hal yang bersifat positif. Penggunaan perangkat *mobile* secara berlebihan juga akan menimbulkan dampak negatif khususnya bagi kesehatan mata karena pancaran radiasi dari layar akan menyebabkan mata kelelahan.

“Pada tahun 2013, jumlah pelanggan seluler mencapai 313 juta pelanggan” (Direktorat Pengendalian Pos dan Penyelenggara

Telekomunikasi, 2014, hlm. 17). Jumlah tersebut bahkan melebihi jumlah penduduk Indonesia itu sendiri.

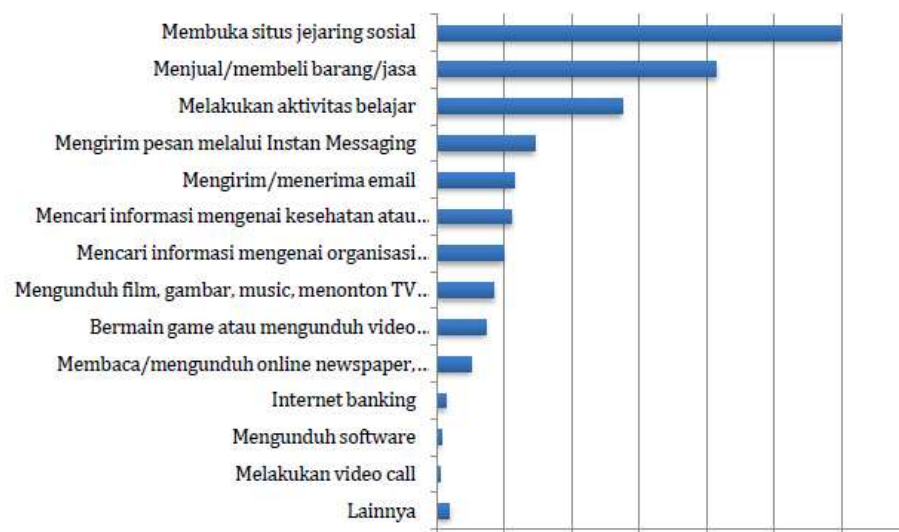
Sedangkan pada tahun 2014, Puslitbang PPI Kominfo melakukan survei tentang penggunaan *Mobile Phone* dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar penggunaannya adalah kalangan akademis dan lebih dari 29% hanya menggunakannya untuk keperluan media sosial saja. Berikut data lengkapnya.



**Grafik 1.1**  
**Sebaran Individu Pengguna *Mobile Phone***

(Puslitbang PPI Kominfo, 2014, hlm. 29)

“Aktivitas utama yang sering dilakukan responden disaat mengakses internet adalah membuka situs jejaring sosial (29,9%), selanjutnya menjual atau membeli barang dan jasa (20,7%), melakukan aktivitas belajar (13,7%), mengirim pesan melalui instant messaging (7,2%), menerima/mengirim email (5,7%), mencari informasi mengenai kesehatan atau pelayanan kesehatan (5,5%)”, (Puslitbang PPI Kominfo, 2014, hllm. 37).



Jenal M  
HUBUNG

KEPERCAYAAN DIKI BERBICARA BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **Grafik 1.2** **Aktivitas Utama Penggunaan Internet**

(Puslitbang PPI Kominfo, 2014, hlm. 37)

Kalangan pelajar dan akademis di Indonesia menempati peringkat pertama dalam penggunaan *smartphone*. Bahkan diantaranya ada yang sudah begitu ketergantungan. Hal demikian perlu untuk ditanggulangi. Pendidikan harus bisa berinovasi dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk kepentingan pembelajaran.

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan media pembelajaran yang dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Handayani, (2014, hlm. 151) “media pembelajaran akan merangsang anak untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide untuk mengungkapkan perasaannya secara langsung...”. Penggunaan media akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif dan menuntut kemandirian yang tinggi dari peserta didik. Karena media memiliki kedudukan bukan hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif (Marfuah, 2007 hlm. 77).

Salah satu media yang dapat digunakan adalah *mobile learning*. *Mobile learning* adalah suatu konsep pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan bantuan media pembelajaran yang berbasis *mobile* seperti *smartphone* dan internet. Tamimudin (2007, hlm. 1) berpendapat bahwa “M-Learning adalah pembelajaran yang unik karena pembelajar dapat mengakses materi pembelajaran, arahan dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran, kapan pun dan dimana pun”.

Terdapat banyak aplikasi berbasis *mobile* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Para pengembang berlomba-lomba menciptakan aplikasi yang bertema pendidikan, seperti game pendidikan. Salah satu yang populer adalah *Duolingo*. Aplikasi *Duolingo* menjadi

populer dikarenakan penggunaan aplikasi yang mudah dan dirasa cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, juga di dukung dengan tersedianya berbagai bahasa di dalamnya termasuk Bahasa Inggris.

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2015, hlm. 74) yang mendapatkan kesimpulan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan aplikasi *Google Text to Speech* sebagai media pembelajaran terhadap kepercayaan diri berbicara Bahasa Inggris siswa”. Artinya bahwa ada keterkaitan antara siswa yang menggunakan aplikasi *Google Text to Speech* sebagai media pembelajaran dengan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris.

Melihat pemaparan di atas mengenai masalah yang muncul pada mata pelajaran bahasa Inggris dan pesatnya perkembangan perangkat *mobile* di kalangan pelajar, peneliti telah melakukan studi pendahuluan ke SMPN 17 Bandung pada tanggal 11 Maret 2016. Hasil dari wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Inggris adalah pembelajaran sudah menggunakan metode yang beragam, namun belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Hal itu berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Dilihat dari hasil murni Ujian Tengah Semester tahun ajaran 2016/2017 nilai rata-rata pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas VIII adalah 64,25 dengan nilai KKM sebesar 75. Dilihat pula dalam prosesnya, masih banyak siswa yang belum berani untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris. Dari 428 siswa kelas VIII, lebih dari 50% telah memiliki perangkat *mobile* yaitu *smartphone*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Penggunaan Aplikasi *Duolingo* sebagai Media Pembelajaran terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara penggunaan

aplikasi *Duolingo* sebagai media pembelajaran dengan kepercayaan diri berbicara Bahasa Inggris?”. Secara khusus masalah penelitian tersebut dirinci dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan aplikasi *Duolingo* sebagai media pembelajaran dengan kepercayaan diri berbicara Bahasa Inggris siswa aspek keyakinan pada kemampuan diri sendiri ?
2. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan aplikasi *Duolingo* sebagai media pembelajaran dengan kepercayaan diri berbicara Bahasa Inggris siswa pada aspek berani berbicara ?
3. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan aplikasi *Duolingo* sebagai media pembelajaran dengan kepercayaan diri berbicara Bahasa Inggris siswa pada aspek rasa positif diri ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang hubungan penggunaan aplikasi *Duolingo* sebagai media pembelajaran dengan kepercayaan diri berbicara Bahasa Inggris.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui hubungan antara penggunaan aplikasi *Duolingo* sebagai media pembelajaran dengan kepercayaan diri berbicara Bahasa Inggris siswa aspek keyakinan pada kemampuan diri sendiri.
- b. Mengetahui hubungan antara penggunaan aplikasi *Duolingo* sebagai media pembelajaran dengan kepercayaan diri Berbicara Bahasa Inggris siswa pada aspek berani berbicara.
- c. Mengetahui hubungan antara penggunaan aplikasi *Duolingo* sebagai media pembelajaran dengan kepercayaan diri Berbicara Bahasa Inggris siswa pada aspek rasa positif diri.



## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian mengenai hubungan penggunaan aplikasi *Duolingo* sebagai media pembelajaran dengan kepercayaan diri Berbicara Bahasa Inggris siswa ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini secara khusus diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar seperti yang di paparkan dibawah ini :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khasanah kajian keilmuan tentang penggunaan media pembelajaran guna membantu mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber kajian yang bernilai positif terhadap pengembangan proses pembelajaran yang lebih inovatif.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran untuk anak disleksia dan dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat penunjang proses pembelajaran di sekolah.

#### **b. Praktisi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberika kontribusi positif kepada praktisi pendidikan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran. Juga diharapkan dapat menjadi alternatif media baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah (2015) yang telah ditentukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini membahas mengenai landasan teoritik yang mendukung data penelitian, berupa konsep media pembelajaran, konsep *mobile learning*, aplikasi *Duolingo*, mata pelajaran Bahasa Inggris, metode audiolingual, kepercayaan diri, penelitian terdahulu, serta asumsi dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai metodologi dari penelitian yang dilakukan. Terdiri dari metode dan desain penelitian, lokasi, populasi, sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengembangan instrumen, analisis data serta asumsi dan hipotesis.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini membahas mengenai dekskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi. Dalam bab ini membahas mengenai tiga hal pokok yaitu kesimpulan berisikan poin utama dari hasil penelitian dan juga implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan untuk lembaga yang terkait.

Jenal Mutaqin, 2016

*HUBUNGAN PENGGUNAAN APLIKASI DUOLINGO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA BAHASA INGGRIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)